

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS ARAB GUNDUL MELALUI AKTIFITAS MEMBACA INTENSIF BERBASIS GRAMATIKAL : STUDI KASUS MAHASISWA BAHASA DAN SASTRA ARAB IAIN STS JAMBI

Sri Sudiarti

IAIN Jambi, Indonesia
diana_rozelin@yahoo.com

Abstract

The objective of this study was to describe: 1) How to teach reading Arabic non syakal through grammatical-based reading activity, 2) The improvement of reading skill of Arabic non syakal through grammatical-based reading activity, and 3) The students' respond to the teaching of reading of Arabic non syakal. This is a classroom action research. The data was collected by distributing questionnaires and conducting a test to students. The data analyzed by using Miles and Hubberman model. The result of this study found : 1) The students' reading ability of Arabic non syakal improved after the implementation of grammatical-based reading activity, 2) The students motivated and enjoyed learning Arabic reading non syakal through grammatical-based reading activity, 3) The students stated that the textbook is applicable to help them understand Arabic text non syakal, and 4) There was a positive respond of the students after learning Arabic reading non syakal through grammatical-based reading activity.

Key-words: *Arabic, reading skill, intensive grammatical based-teaching*

A. Pendahuluan

Dalam dunia modern seperti ini arus informasi semakin cepat, baik melalui media elektronik berupa televisi maupun media cetak berupa koran, majalah dan buku-buku. Buku adalah sarana untuk merekam dan melestarikan kebudayaan untuk diteruskan ke generasi berikutnya. Hampir semua orang yang melek huruf memerlukan buku untuk memperoleh pengetahuan. Mahasiswa juga memerlukan buku untuk mengembangkan wawasan berpikir.

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari tiga kemampuan dasar (membaca, menulis, dan berhitung) yang harus dimiliki oleh mahasiswa jika ingin berhasil mengakses informasi saat ini, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bangku kuliah. Hal itu senada sebagaimana dikatakan oleh Carter dan Nunan mengatakan bahwa kegiatan membaca sebagai “pembuka jendela dunia” yang akan

memungkinkan pelakunya memiliki pengetahuan yang luas dan sikap bijaksana untuk mengarungi bahtera kehidupan.¹

Kemahiran membaca mengandung dua pengertian, *pertama*, mengubah lambang tulisan menjadi bunyi, *kedua*, menangkap arti seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi. Menurut Fuad Efendi, inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek kedua, hal ini tidak berarti kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab kemahiran dalam aspek pertama menadasari kemahiran yang kedua.²³ Betapun juga kedua aspek tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pengajar bahasa. Secara umum tujuan pengajaran membaca agar, mahasiswa dapat membaca dan memahami teks berbahasa arab.⁴

Bagi mahasiswa yang berbahasa ibu bahasa Indonesia tentu saja mengalami kesulitan membaca teks arab, karena membaca teks arab tidak sama dengan membaca teks latin, apalagi membaca teks arab gundul (yang tidak bersyikal atau berharkat), tentu lebih sulit lagi, karena mahasiswa harus mengubah lambang huruf menjadi bunyi yang sesuai dengan kaidah tata bahasa arab. Apakah yang perlu dikembangkan dalam diri mahasiswa terhadap kemahiran membaca teks arab gundul (yang tidak bersyikal/berharakat), disamping kemahiran menganalisa simbol-simbol tertulis yang mencakup huruf-huruf arab yang terbagi atas huruf syamsiah, dan qamariah, bunyi vokal panjang dan pendek, juga kemahiran menentukan bunyi lambang huruf tersebut yang sesuai dengan kaidah.

Ada tiga unsur yang perlu diperhatikan dalam pelajaran membaca yaitu, unsur kata, kalimat dan paragraf. Ketiga unsur tersebut mendukung makna suatu bacaan, karena gabungan beberapa kata membentuk satuan yang lebih besar yang disebut kalimat, gabungan kalimat menjadi paragraf dari paragraf tersusunlah bab.⁵ Dalam membaca teks arab gundul (yang tidak berharkat atau bersyikal), membutuhkan tenaga yang lebih ekstra, dibandingkan membaca teks yang sudah ada harkatnya, karena membaca teks arab gundul yang tanpa syikal/harokat), disamping memahami makna kalimat tersebut juga harus memahami pola kalimat yang dibaca. Ada banyak kemahiran yang harus dimiliki mahasiswa ketika membaca teks arab gundul (tanpa syikal/harokat), yaitu kemahiran memahami makna kata, memahami pola kalimat dan juga kemahiran menentukan harkat yang tepat sesuai dengan kaidah tata bahasa arab.

Kemahiran membaca teks arab gundul (tanpa syikal/harkat) pada saat ini sangat dibutuhkan karena banyak tulisan atau berupa artikel yang berbahasa arab tidak terdapat syikal. Kemahiran membaca teks arab gundul (tanpa syikal/harokat) adalah kemahiran yang sangat langka saat ini. mengajarkan membaca teks arab gundul (tanpa syikal) tidak sama dengan mengajarkan teks arab bersyikal/harokat,

¹ Ronald Carter and David Nunan, *The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Languages* (New York: Cambridge University Press, 2001).

² Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2004), 124.

⁴ Rais Abdullah, "Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salafiyah Di Kalimantan Timur" 14, no. 1 (2014).

⁵ Ismail Fahri, "Teknik Pengajaran Bahasa Arab. IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi" (IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 1994), 40.

karena mengajarkan membaca teks arab bersyikal/berharokat hanya mengajarkan memahami isi teks. Oleh karena itu pengajaran membaca teks arab gundul (tanpa syikal) harus benar-benar intensif.

Prosedur pengajaran membaca teks arab pada mata kuliah kemahiran membaca II di jurusan bahasa dan sastra arab sering tidak selaras dengan teori pengembangan keterampilan membaca. Berdasarkan hasil pengamatan dan survey pendahuluan terlihat bahwa pengajaran membaca teks arab di jurusan BSA hanya bersifat tradisional dan pengajaran membaca yang dikembangkan adalah membaca teks arab yang berharakat atau bersyikal dan hanya mengembangkan pemahaman teks, tidak sampai pada membaca teks arab gundul (tanpa harakat) sekaligus pemahaman teks. Walaupun ada pengajaran membaca teks arab gundul (tanpa syikal), terlihat bahwa dosen atau guru bersifat membiasakan mahasiswa membaca teks arab gundul (tanpa syikal). Caranya guru/dosen membaca teks arab gundul tersebut tersebut dan siswa/mahasiswa memberi harokat dengan pencil, kemudian mahasiswa disuruh mengulang apa yang sudah dibaca. Dalam pengajaran membaca teks arab gundul (tanpa syikal) tersebut (kitab kuning), mahasiswa hanya dibiasakan, tidak diberi alasan secara gramatikal, misalnya kenapa bunyi harokat tersebut manshub dsb.

Hal lain yang terjadi dalam pembelajaran membaca teks arab gundul, biasanya guru menjelaskan makna kata perkata. Guru/dosen berusaha menerjemahkan teks arab secara letterlek, murid/mahasiswa tidak dbiasakan memahami wacana secara utuh. Akibat cara mengajar seperti diatas, membuat siswa/mahasiswa tidak mampu menentukan arti kosakata dalam konteks kalimat dan tidak pandai memahami teks dengan cepat, tidak mampu menemukan makna tersirat, dan tidak mampu menemukan ide pokok dalam pragraf. Akibatnya mahasiswa/siswa tidak mampu membaca teks arab gundul (yang tidak bersyikal).

Fakta tersebut menunjukkan bahwa pengajaran membaca perlu mendapat perhatian serius, dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktifitas berbicara dan menulis.⁶ Tujuan pengajaran membaca adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa. Mata kuliah membaca/maharatul Qiraah II pada mahasiswa BSA semester IV ini merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah Qiraah I. Pada tahap pertama pembelajaran mata kuliah Maharatul Qiraah II dilatihkan keterampilan membaca teks arab gundul (yang tidak bersyikal) dengan pelafalan huruf ; kata; kalimat secara benar, terang dan jelas disertai intonasi dan irama bacaan yang sesuai dengan konteksnya. Pada tahap berikutnya dilatihkan keterampilan melakukan konfirmasi; transformasi; substitusi; sintaksis dan analisis bacaan. Oleh karena itu melalui penelitian ini akan dicari formula pengajaran membaca teks arab gundul (tanpa syikal) yang bersifat tidak membiasakan tapi menuntun dan memahamkan kedudukan kata dalam kalimat sehingga mahasiswa memahami dan tepat menentukan syikal sesuai dengan kedudukan kata dalam kalimat.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah :

⁶ Khairi Abusyairi, "Pembelajaran Bahasa Dengan Pendekatan Budaya" 13, no. 2 (2013).

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan pengajaran membaca teks arab gundul (tanpa syakal) melalui aktifitas membaca teks Arab gundul berbasis gramatikal ?
2. Adakah peningkatan keterampilan membaca mahasiswa setelah mengikuti prosedur membaca teks arab gundul berbasis gramatikal ?
3. Bagaimana respon mahasiswa terhadap pola pengajaran membaca teks Arab gundul berbasis gramatikal ?

B. Kajian Pustaka

1. Pengajaran Keterampilan Membaca

Kemahiran membaca mengandung dua aspek/pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi, kedua, menangkap arti seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Menurut Efendi inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua, hal ini tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab kemahiran dalam aspek pertama mendasari kemahiran yang kedua.⁷ Betapapun juga, keduanya merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pengajar bahasa. Secara umum tujuan pengajaran membaca agar mahasiswa dapat membaca teks arab tanpa syakal dan memahami teks berbahasa arab.

2. Kemahiran Mengubah Lambang Tulis Menjadi Bunyi

Abjad Arab mempunyai sistem yang berbeda dengan abjad latin. Abjad arab bersifat “silabary”, sedangkan abjad latin bersifat “ alphabetic”. Perbedaan lain adalah sistem penulisan bahasa Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, tidak dikenalnya huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat, dan perbedaan bentuk-bentuk huruf arab ketika berdiri sendiri, diawal, ditengah dan diakhir. Perbedaan-perbedaan tersebut menimbulkan kesukaran bagi siswa/mahasiswa yang sudah terbiasa dengan huruf latin. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa buku-buku, majalah dan surat kabar berbahasa Arab ditulis tanpa memakai syakal (tanda vokal). Padahal syakal merupakan tanda vokal yang sangat menentukan makna dan fungsi suatu kata dalam kalimat.⁸ Kemahiran mengubah lambang tulis menjadi bunyi adalah proses membaca yang sulit dan perlu latihan intensif.

3. Kemahiran Memahami Makna Bacaan

Aspek ini seperti ditegaskan dimuka merupakan inti dari kemahiran membaca. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran keterampilan membaca ialah unsur kata, kalimat dan paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bahasa bacaan. Gabungan kata membentuk satuan yang lebih besar yang disebut kalimat, gabungan kalimat membentuk satuan yang lebih besar lagi disebut paragraf, dari paragraf tersusun pula bab kemudian tersusunlah sebuah buku. Agar pelajaran membaca menarik dan

⁷ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 124.

⁸ Ibid., 124–125.

menyenangkan, bahan bacaan hendaknya dipilih sesuai minat, tingkatan perkembangan dan usia siswa/mahasiswa.⁹

Keterampilan yang menjadi penekanan pengajaran membaca bisa hanya satu atau lebih. Hammer sebagaimana dikutip oleh Furqanul mengajukan ada enam keterampilan yang harus diperhatikan dalam pengajaran membaca, yaitu 1) keterampilan prediktif, 2) menentukan informasi tertentu, 3) memperoleh gambaran umum, 4) memperoleh informasi secara rinci, 5) mengenali fungsi dan pola wacana, serta 6) menarik makna dari konteks.¹⁰

4. Aktifitas Membaca Intensif

Menurut bentuknya membaca dibagi dua. Pertama, membaca intensif (qiraah mukatsafah), kedua, membaca ekstensif (qiraah muwassa'ah). Aktifitas membaca intensif mempunyai karakteristik, dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) Dilakukan di kelas bersama pengajar, (b) tujuannya untuk meningkatkan keterampilan utama dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai qawaid yang dibutuhkan dalam membaca, (c) pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan peserta didik.

Aktifitas ini menuntut siswa membaca sebuah wacana secara seksama dan teliti, bukan dengan kebiasaan. Wacana yang diberikan tidak terlalu panjang dan mengandung gramatikal yang dipelajari. Adapun aktifitas membaca gramatikal ini secara teoritis ini sebagai berikut ;

- a. Mahasiswa diberi pengetahuan tentang ilmu qawaid (tata bahasa arab), dan diberikan contoh-contohnya yang bersyagal, kemudian dibahas alasan secara gramatikal.
- b. mahasiswa disuruh membaca kalimat pendek (membunyikan kata-perkata yang tertera dalam wacana) yang mengandung gramatikal yang sudah dipelajari.
- c. Kemudian mahasiswa diuji cobakan untuk membunyikan kata yang tanpa syagal pada teks pendek
- d. Berikutnya mahasiswa diuji tentang kedudukan pola kata dalam kalimat
- e. Terakhir, mahasiswa diminta memahami makna sesuai kedudukan kata dalam kalimat tersebut.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang diterapkan 1) penyusunan format pembelajaran, 2) penyusunan program aksi, 3) pengambilan data, 4) analisa dan evaluasi, 5) simpulan dan saran.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab semester IV yang sedang mengambil mata kuliah Maharatul Qiraah 2 (keterampilan membaca tingkat lanjut). Jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini berjumlah 23 orang. Data yang akan diperoleh dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut; a) Variable peningkatan keterampilan membunyikan

⁹ Ibid.

¹⁰ Furqanul Azies dkk, *Pengajaran Bahasa Komunikatif : Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rosdakarya, 2000), 111.

lambang huruf arab atau membaca teks arab gundul (tanpa syakal) diperoleh dengan tes membaca teks arab gundul (tanpa syakal) secara tertulis, dan b) Variabel perubahan sikap atau respon mahasiswa terhadap pola pembelajaran diungkap dengan angket, observasi dan wawancara. Angket terlampir

Cara pelaksanaan ini ditempuh dengan prosedur yang diadaptasi dari model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kelly (1992). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua tahap. Pada tahap pertama dilakukan perencanaan pengajaran, tahap kedua penerapan model dalam aksi/implementasi program dalam pembelajaran, dan pengambilan data dan analisa data.

Tahap Pertama, pada tahap pertama dilakukan perencanaan pola pengajaran membaca teks arab gundul (tanpa syakal) melalui aktifitas membaca gramatikal. Tahap pertama ini bersifat diagnostik untuk menghasilkan pola pembelajaran membaca teks arab gundul (tanpa syakal). Kegiatan ini meliputi:

- 1) konsolidasi tim peneliti
- 2) menyusun model pengajaran membaca teks arab gundul intensif berbasis gramatikal
- 3) menyusun bahan/materi/handout pembelajaran membaca teks arab gundul (tanpa syakal) berbasis gramatikal

Tahap kedua, pada tahap kedua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- 1) Penerapan model/pola pembelajaran membaca teks arab di kelas
- 2) Pengamatan dilakukan secara rinci atas semua tindakan yang diimplementasikan. Pengamatan diikuti dengan pencatatan yang seksama. Aspek yang diamati adalah; peningkatan keterampilan membaca teks arab gundul (tanpa syakal) dan pemahaman gramatikal dan teks, respon mahasiswa terhadap pola pembelajaran yang dikembangkan.
- 3) Pengetesan peningkatan keterampilan membaca teks arab gundul (tanpa syakal), dilakukan tiga kali pengetesan, pertama *pretest*, kedua, *midtest*, ketiga tes akhir.
- 4) Pengambilan data melalui angket dan wawancara terhadap penerapan pola pembelajaran membaca teks arab gundul (tanpa syakal) berbasis gramatikal.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua prosedur yaitu, 1) analisa data angket, observasi dan wawancara dengan langkah-langkah a) reduksi data, b) sajian data, c) pengambilan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1984). Proses analisa ini difokuskan pada tanggapan mahasiswa terhadap pola pembelajaran membaca teks arab gundul (tanpa syakal) berbasis gramatikal, serta perubahan sikap terutama perkembangan keterampilan membaca teks arab tanpa syakal. 2) analisa data tes membaca dilakukan dengan menentukan prosentase peningkatan dan perkembangan keterampilan. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keterpengaruhan dilakukan perhitungan dengan teknik regresi.

D. Temuan dan Pembahasan

1. Prosedur Pembelajaran Membaca Teks Arab Gundul Berbasis Gramatikal

Pembelajaran membaca teks arab gundul berbasis gramatikal ini adalah pola pembelajaran yang mengembangkan pemahaman terhadap kedudukan kata (grammar) dalam kalimat. Mahasiswa diberikan pemahaman terhadap kedudukan kata, dan mereka tidak dibiasakan membaca sesuai dengan bacaan guru atau dosen. Oleh karena itu pola pembelajaran membaca teks arab gundul berbasis gramatikal ini lebih banyak menggunakan analisa kata dan kalimat dalam teks, sehingga mahasiswa mengerti perubahan syakal atau harokat yang terjadi pada kata atau kalimat dalam teks tersebut.

a. Susunan Materi Pembelajaran

Matakuliah Qiraah II ini merupakan matakuliah lanjutan dari matakuliah Qiraah I. Materi pembelajaran Qiraah II atau pembelajaran membaca teks arab gundul berbasis gramatikal ini terdiri dua tipe ; 1) pola bacaan pada berbagai kalimat yang sesuai dengan qawaid/grammar yang sering muncul dalam bacaan,; 2) beragam contoh teks bacaan tanpa syakal/gundul. Jabaran materi tersebut sebagai berikut dalam tabel :

Tabel 1: Materi Pembelajaran

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
1	Melafalkan kata nomina <i>nakirah</i> dan <i>ma'rifah</i> dalam bentuk <i>marfu'</i> , <i>mansub</i> dan <i>majrur</i>	النكرة و المعرفة
2	Melafalkan frase pola <i>sifat-mausuf/na'at</i> – <i>man'ut</i>	النعته و المنعوت
3	Melafalkan pola <i>idhofah</i>	الاضافة
4	Melafalkan kalimat berpola <i>mubtada khabar</i>	المبتداء والخبر
5	Melafalkan kalimat berpola <i>inna wa akhwatiha</i>	ان واخواتها
6	Melafalkan kata kerja dalam berbagai bentuk konjugasinya	تصريف الافعال
7	Melafalkan kata kerja yang diawali huruf <i>nasab</i>	نصب الفعل
8	Melafalkan kata kerja yang diawali huruf <i>jazam</i>	جزم الفعل
9	Melafalkan kalimat berpola <i>jumlah ismiyah</i> dan <i>jumlah fi'liyah</i>	الجملة الاسمية والجملة الفعلية
10	Melafalkan kalimat berpola <i>kana, laisa wa akhwatuha</i>	كان, ليس واخواتها
11	Melafalkan kalimat berpola <i>isim manshub</i>	من انواع نصب الاسم في الجملة المفيدة
12	التوكيد	
13	Melafalkan teks arab gundul/tanpa syakal dan mengungkapkan gagasan terkait tema bacaan : saat berlibur”	اذا جاءت العطلة
14	Melafalkan teks bacaan arab gundul tanp	عمل الطبيب

Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul

	syakal dan mengungkapkan gagasan terkait tema “profesi dokter”	
15	Melafalkan teks bacaan arab gundul tanpa syakal dan mengungkapkan gagasan terkait tema “ Tantangan dan Peluang Bahasa Arab di Indonesia”	مستقبل اللغة العربية باندونيسيا امكانيته وتحدياته
16	Melafalkan teks bacaan arab gundul tanpa syakal dan mengungkapkan gagasan terkait tema “ Tuntutan konsep pengajaran bahasa dan seni bagi pembelajar bahasa Arab”	متطلبات الاعداد اللغوي والفني لمتعلمي اللغة العربية

b. Pola Pembelajaran Membaca Teks Arab Gundul

Pada tahap pertama pembelajaran matakuliah Qiraah II dilatihkan keterampilan membaca tulisan Arab yang tidak bersyakal (gundul) dengan pelafalan huruf, kata, dan kalimat secara terang, jelas disertai intonasi dan irama bacaan yang sesuai dengan konteksnya. Pada tahap kedua dilatihkan keterampilan melakukan konfirmasi, transformasi, substitusi, sintaksis dan analisis bacaan.

Adapun pola pembelajaran membaca teks Arab gundul berbasis gramatikal, pada tahap *pertama* guru/dosen membacakan contoh kalimat pada buku paket sekaligus menjelaskan posisi kata tersebut dalam kalimat, mahasiswa/siswa berusaha mendengarkan, dan berdiskusi mengenai posisi kalimat tersebut secara gramatikal, pada tahap *kedua*, dosen/guru memerintahkan siswa/mahasiswa untuk membaca kembali teks arab yang bersyakal tersebut dengan faseh sesuai standar bacaan atau makhraj arab, pada tahap *ketiga*, mahasiswa diperintahkan memberi syakal pada kata/kalimat yang sudah disediakan dalam buku paket sesuai dengan apa yang sudah dipelajari. Pada tahap *keempat*, guru/dosen berdiskusi bersama mahasiswa/siswa membahas kalimat yang telah diberi syakal tersebut kedudukannya. Pada tahap *kelima*, guru/dosen mengajak siswa/mahasiswa memahami makna kalimat sesuai dengan kedudukan kata/kalimat dalam teks yang telah diberi syakal.

2. Peningkatan Keterampilan Mahasiswa

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca teks Arab tanpa syakal dilakukan test kemampuan. Sebelum dilakukan pengajaran membaca teks arab berbasis gramatikal, dilakukan terlebih dahulu tes awal atau *pre-test* guna mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang telah punya dasar atau belum punya dasar membaca sama sekali. Hasilnya seperti ini

Tabel 2: Prosentase Peningkatan Kemampuan Pre-Test

No	Kemampuan	Prosentase
1	Mahasiswa yang memiliki kemampuan sangat baik dan mendapat nilai terbaik rentang nilai 80-81	10 %
2	Mahasiswa yang memiliki kemampuan baik dan mendapat nilai dengan rentang antara 70-79	20%
3	Mahasiswa yang memiliki kemampuan cukup dan	20%

	mendapat nilai dengan rentang 60-64	
4	Mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang dan mendapat nilai dengan rentang antara 50-58	25%
5	Mahasiswa yang memiliki dibawah standar dengan rentang nilai antara 42-48	25%
	Jumlah	100%

Dari data diatas jikalau diprosentase terlihat 70 % mahasiswa BSA belum memiliki kemampuan membaca teks Arab gundul (tanpa syakal), sedangkan mahasiswa yang dianggap sangat mampu hanya 10 % dengan tingkat kesalahan yang tidak fatal yaitu kesalahan meletakkan satu syakal saja, dan kesalahan mereka hanya empat kata. Sedangkan mahasiswa yang dianggap cukup memiliki kemampuan hanya 20% dengan kesalahan peletakan syakal yang kurang tepat dan itu tidak termasuk fatal, sedangkan mahasiswa yang kurang mampu hingga mencapai 70 % , maka rata-rata kesalahan pemberian syakal antara 5-9 kata, hal itu disebabkan karena kurang familiah dengan kosakata tersebut. Adapun kata atau kalimat yang sebagian besar melakukan kesalahan dalam pemberian syakal antara lain, fa'il (فاعل), Khabar muqaddam (خبر مقدم), mubtada' muakhar (مبتداء مؤخر), jar majrur (جار مجرور), Mudhaf ilaih (مضاف اليه), Maf'ul bih (مفعول به), na'at man'ut (نعت منعوت).

Setelah diketahui bahwa mahasiswa BSA belum memiliki kemampuan membaca teks arab tanpa syakal hingga mencapai 90 % maka langkah selanjutnya merancang pola pembelajaran buku paket yang berisi contoh bacaan teks arab gundul yang berbasis gramatikal. Pada tahap berikutnya dilakukan program aksi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca teks arab tanpa syakal. Maka hasil peningkatan kemampuan mahasiswa tersebut terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3: Prosentase Peningkatan Kemampuan Tes Kedua

No	Kemampuan	Prosentase
1	Mahasiswa yang memiliki kemampuan sangat baik dan mendapat nilai terbaik rentang nilai 80-88	36%
2	Mahasiswa yang memiliki kemampuan baik dan mendapat nilai dengan rentang antara 70-79	31%
3	Mahasiswa yang memiliki kemampuan cukup dan mendapat nilai dengan rentang 60-69	31%
4	Mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang dan mendapat nilai dengan rentang antara 50-58	-
5	Mahasiswa yang memiliki dibawah standar dengan rentang nilai antara 42-48	-
	Jumlah	100%

Setelah diketahui bahwa kemampuan mahasiswa membaca teks arab gundul (tanpa syakal) memang telah meningkat dari tes pertama, tapi pada tes kedua belum memuaskan karena 60 % kemampuan mahasiswa masih dalam posisi menengah

belum mencapai posisi tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan yang lebih baik, maka pada siklus kedua ini dilakukan peningkatan pembelajaran dengan lebih banyak praktek membaca teks-teks arab gundul (tanpa syakal) yang sudah disiapkan. Sedangkan gramatikal dibahas pada saat latihan membaca. Latihan praktek dilakukan tidak secara lisan tapi tulisan. Hasil kerja mahasiswa dikomentari, dan dibahas letak kesalahan yang mereka lakukan.

Dari hasil perubahan pola pembelajaran pada siklus kedua ternyata membaca hasil yang baik, mahasiswa mengalami kemajuan dalam membaca teks arab gundul (tanpa syakal). Hasilnya 96 % mahasiswa memiliki kemampuan tinggi dengan simbol nilai 70-90, dan hanya 8 % mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dengan simbol nilai 60-69. Untuk lebih jelas prosentase perkembangan kemampuan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4: Prosentase Peningkatan Kemampuan

No	Prosentase Kemampuan	Pre-tes	Tes pertama	Tes kedua
1	Mahasiswa yang memiliki kemampuan sangat baik dan mendapat nilai terbaik rentang nilai 80-90	10 %	36%	48%
2	Mahasiswa yang memiliki kemampuan baik dan mendapat nilai dengan rentang antara 70-79	20%	31%	44%
3	Mahasiswa yang memiliki kemampuan cukup dan mendapat nilai dengan rentang 60-69	20%	31%	8%
4	Mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang dan mendapat nilai dengan rentang antara 50-58	25%	-	-
5	Mahasiswa yang memiliki kemampuan dibawah standar dengan rentang nilai antara 42-48	25%	-	-
	Jumlah	100%	100%	100

3. Respon Mahasiswa Terhadap Pola Pembelajaran Membaca Teks Arab Gundul Berbasis Gramatikal

a. Respon Mahasiswa Terhadap Pola Pengajaran

Setelah diamati dengan seksama dalam proses belajar mengajar membaca teks arab gundul (tanpa syakal), terlihat mahasiswa sangat antusias mengikuti Proses Belajar Mengajar sampai selesai, dan setiap tugas membaca atau mensyakal teks arab gundul dapat diselesaikan dengan baik, bahkan mayoritas mahasiswa hadir pada setiap Proses Belajar Mengajar. Bagaimana respon mahasiswa terhadap pola pengajaran membaca teks arab gundul (tanpa syakal) yang dikembangkan dikelas BSA semester VI fakultas Adab. Berikut akan dikemukakan hasil survey melalui angket.

Menurut mahasiswa BSA mereka senang mengikuti pembelajar matakuliah membaca teks arab gundul (tanpa syakal) berbasis gramatikal ini, hal itu terlihat sekitar 86 % mahasiswa menyatakan senang sekali, dan hanya 13 % yang menyatakan cukup senang, pertanyaan berikutnya kenapa mereka senang dengan pola pembelajaran tersebut? karena penyajian materinya sangat sistematis, sekitar

73 % dari mahasiswa menyatakan penyajian materi yang dituangkan dalam buku paket dan pola pengajaran sangat sistematis, dan cepat membuat mereka mengerti, dan hanya 26 % yang menyatakan kurang sistematis. Apakah indikasinya mahasiswa cepat mengerti, hal itu terlihat 73 % mahasiswa menyatakan bahwa mereka mampu dengan mudah mengikuti pola pengajaran membaca teks arab berbasis gramatikal yang disajikan oleh Dosen pengampu, dan hanya 26 % menyatakan belum mampu mengikuti dengan baik, kenapa mereka belum mampu, karena mereka belum mempunyai dasar-dasar tata bahasa atau qawaid.

Pada tahap kedua, mahasiswa diberikan teks arab tanpa syakal, dan mahasiswa diperintahkan membaca teks tanpa syakal tersebut yang sesuai dengan kata perintahnya yang difokuskan

Tabel 5: Uraian Angket Respon Pola Pengajaran

No	Uraian Angket	1	2	3
1	Pola Pengajaran membaca berbasis gramatikal yang disajikan dosen	86%	13 %	0
2	Penyajian materi yang disajikan dosen	73%	26%	0
3	Kemampuan mengikuti pola pembelajaran membaca berbasis gramatikal	73%	26%	0

Keterangan : 1 = sangat , 2 = sedang, 3 = kurang

b. Respon Terhadap Buku Paket/Handout

Buku paket atau disebut *handout* ini dibuat berdasarkan tuntutan pengajaran agar proses belajar mengajar mejadi mudah. Buku paket ini diramu secara sederhana dan lebih banyak menampilkan contoh dan latihan, tidak ada keterangan tentang kaidah definisi. Buku paket ini sengaja untuk menghindari definisi, tapi lebih banyak menunjukkan kepada mahasiswa contoh pola kalimat dalam bentuk analisa. Bagaimana respon mahasiswa tentang buku paket yang disajikan dihadapan mereka. Berikut akan dipaparkan hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa peserta PBM membaca teks arab tanpa syakal. Menurut mahasiswa buku paket ini sangat membantu mereka memahami materi yang disajikan, maka terlihat sekitar 80 % mahasiswa menyatakan bahwa buku paket dapat membantu memahami membaca teks arab tanpa syakal, dan hanya 20 % yang menyatakan cukup membantu. Kenapa mereka menyakatakan buku paket tersebut dapat membantu mereka memahami pelajaran, karena buku paket tersebut disusun secara sistematis, mudah dan jelas, hal itu terlihat 100 % mahasiswa menyatakan pendapat mereka bahwa susunan materi buku paket yang disajikan sangat baik. Kemudian menurut mahasiswa sekitar 86 % menyatakan bahwa buku paket tersebut sangat mudah difahami, dan hanya 13 % yang menyatakan kurang mudah difahami.

Tabel 6: Uraian Angket Respon Buku Paket

No	Uraian Angket	1	2	3
1	Buku paket membantu meningkatkan kemampuan membaca teks arab gundul	80%	20 %	0
2	Susunan materi buku paket yang disajikan	100%	0	0

3	Materi buku paket yang disajikan mudah dipahami	86%	13%	0
---	---	-----	-----	---

Keterangan : 1 = sangat , 2 = sedang, 3 = kurang

c. Perubahan Sikap Mahasiswa

Perubahan sikap yang dimaksudkan adalah perubahan atau peningkatan keterampilan dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan peningkatan yang mahasiswa rasakan setelah mengikuti pola pembelajaran, 26% mahasiswa menyatakan banyak sekali peningkatan, dan 73% merasakan cukup banyak perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kuliah membaca teks arab tanpa syakal, dan mahasiswa yang merespon negatif hampir tidak ada sama sekali. Ketika ditanya soal kemampuan membaca teks arab, maka jawabannya bervariasi, 26 % mahasiswa menyatakan sangat mampu, dan 60 % menyatakan cukup mampu, dan 13 % mahasiswa menyatakan kurang mampu. Kenapa mereka terlihat kurang percaya diri dalam menilai kemampuan mereka dalam membaca teks arab tanpa syakal, karena waktu yang tersedia untuk belajar sangat kurang, mereka merasakan waktu 3 bulan yang dilewati belum membuat mereka mahir, karena mereka harus mencari pengetahuan tentang dasar-dasar tata bahasa diluar kelas, kecuali bagi mereka yang telah mempunyai dasar-dasar tata bahasa sebelumnya. Tapi yang membuat kita gembira adalah ketika ditanya apakah sebelumnya anda belum mampu membaca teks arab tanpa syakal, 86 % mereka menyatakan positif dan hanya 6 % yang menyatakan negatif, sisanya ragu-ragu.

Tabel 7: Uraian Angket Respon Perubahan Sikap

No	Uraian Angket	1	2	3
1	Ada peningkatan setelah mengikuti pembelajaran	26%	73 %	0
2	Kemampuan membaca teks arab tanpa syakal	26%	60%	13%

Keterangan : 1 = sangat, 2 = sedang, 3 = kurang

H. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang disajikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Prosedur pembelajaran membaca teks arab gundul (tanpa syakal) sebagai berikut : Pola pembelajaran membaca teks Arab gundul berbasis gramatikal, pada tahap *pertama* guru/dosen membacakan contoh kalimat pada buku paket sekaligus menjelaskan posisi kata tersebut dalam kalimat, mahasiswa/siswa berusaha mendengarkan, dan berdiskusi mengenai posisi kalimat tersebut secara gramatikal, pada tahap *kedua*, dosen/guru memerintahkan siswa/mahasiswa untuk membaca kembali teks arab yang bersyakal tersebut dengan faseh sesuai standar bacaan atau makhraj arab, pada tahap *ketiga*, mahasiswa diperintahkan memberi syakal pada kata/kalimat yang sudah disediakan dalam buku paket sesuai dengan apa yang sudah dipelajari. Pada tahap *keempat*, guru/dosen berdiskusi bersama mahasiswa/siswa membahas kalimat yang telah diberi syakal tersebut kedudukannya. Pada tahap *kelima*, guru/dosen mengajak siswa/mahasiswa memahami makna kalimat sesuai dengan kedudukan kata/kalimat dalam teks yang telah diberi syakal. *Kedua*, Peningkatan keterampilan membaca teks arab tanpa syakal setelah diadakan pelatihan dan pembelajaran, maka hasilnya meningkat, walaupun pada awal sebelum

pembelajaran, tampak hasil nilai mereka sangat rendah, tapi setelah diadakan pembelajaran kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan. *Ketiga*, Respon mahasiswa terhadap pola pembelajaran teks arab gundul berbasis gramatikal dibagi dalam tiga respon 1). Respon terhadap pola pembelajaran dimana sebagian besar mereka sangat menyukai karena mahasiswa merasa ikut terlibat dalam membaca dan mereka dilatih secara praktek bukan sekedar teori . 2). Respon mahasiswa terhadap buku paket atau *handout* juga sangat baik karena menurut mereka buku paket dirancang tepat untuk membantu memahami teks arab tanpa syakal melalui pembahasan gramatikal, karena keterampilan membaca itu didapat dengan baik jika mampu memahami gramatikal yang terjadi pada teks tersebut. 3). Respon terhadap Perubahan sikap mahasiswa setelah mengikuti pelajaran membaca teks arab tanpa syakal berbasis gramatikal, sebagian besar mereka menyatakan sangat positif. Karena mereka merasa mendapat kemajuan setelah belajar membaca teks arab tanpa syakal berbasis gramatikal.

Penelitian ini bukanlah bersifat final dan masih perlu dikembangkan. Maka peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, atau bahkan diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui respon wanita dari sisi yang lain, sebab penelitian ini baru langkah awal dalam menangkap fenomena yang ada di kota Jambi berkaitan dengan pengaruh persepsi modernisasi dengan kesiapan mendidik anak mereka. Syukur alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan laporan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Efendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2004.
- Furqanul Azies dkk. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rosdakarya, 2000.
- Ismail Fahri. "Teknik Pengajaran Bahasa Arab. IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi." IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 1994.
- Khairi Abusyairi. "Pembelajaran Bahasa Dengan Pendekatan Budaya" 13, no. 2 (2013).
- Rais Abdullah. "Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salafiyah Di Kalimantan Timur" 14, no. 1 (2014).
- Ronald Carter, and David Nunan. *The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Languages*. New York: Cambridge University Press, 2001.

Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul